

Digital Receipt

This receipt acknowledges that <u>Turnitin</u> received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Aziz Fahrul Prianto

Assignment title: Quick Submit

Submission title: Gambaran mukosa epitel perokok aktif pada mahasiswa D-II...

File name: AZIZ_PART_3_TURNIT_-_Aziz_Chand.docx

File size: 1.23M

Page count: 42

Word count: 7,092

Character count: 50,397

Submission date: 10-Sep-2024 04:41PM (UTC+0430)

Submission ID: 2450005643

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merokok adalah kebiasaan yang berdampak negatif, tidak hanya bagi perukok aktif etapi juga bagi orang-orang di sekitarnya yang menghirup asap rokok, atau yang dikenal sebagia persokok pasiri. Nikotin dalam rokok dan asap rokok adalah senyawa genotoksik yang dapat mengalami nitrosasi menjadi nitrosamin, yang berpotensi merusak DNA. Dalam asap rokok, terdapat lebih dari nitrosamin. Senda barah kimba berbahaya seperti tar, nikotin, arsen, karbon monoksida, dan nitrosamin. Sekitar 100 dari bahan kimia tersebut menjadikan rokok sebagai salah satu penyebab utama kematian di dunia serta memicu ketergantungan atau adiksi (Nadiri Taya Adiba & Arsanti, 2023).

Menurut WHO, sekitar 80% dari 1,3 miliar pengguna tembakau di dunia berada di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Berdasarkan data Badan Pasus Statiski (BPS), pada tahum 2023, peneratase penduduk Indonesia berusia 15 tahun ke atas yang merokok dalam sebulan terakhir mencapal 2.8.62%, meningkat 0.3.6% dari tahun sebelumnya yang sebesar 28.26%. Data BPS Provinsia Jawa Timur pada tahun 2022 mennijukkan bahwa di Kota kombang, perokok aktif berusia 15-24 tahun mencapai 17.99%, usia 25-34 tahun sebesar 35.41%, usia 34-44 tahun mencapai 17.99%, usia 45-54 tahun sebesar 20.29% (BPS, 2021). Penelitian oleh Tuut pada tahun 2023 menemukan bahwa dari 100% sampel, sebagian kedi (40%) diak menunjukkan perubahan pada sel epitel mukosa rongga mulut, sementara sebagian besar (60%) menunjukkan perubahan pada sel epitel mukosa rongga mulut, sementara sebagian besar (60%) menunjukkan perubahan pada sel epitel mukosa rongga mulut, sementara sebagian besar (60%) menunjukkan perubahan pada sel epitel mukosa rongga mulut, sementara sebagian besar (60%) menunjukkan perubahan pada sel epitel mukosa rongga mulut, sementara sebagian besar (60%) menunjukkan perubahan pada sel epitel mukosa rongga mulut, sementara sebagian kesar (60%) menunjukkan perubahan pada sel epitel mukosa rongga mulut, sementara sebagian kesar (60%) menunjukkan perubahan pada sel epitel mukosa rongga mulut, sementara sebagian kesar (60%) menunjukkan perubahan pada sel epitel mukosa rongga mulut, sementara sebagian kesar (60%) menunjukkan perubahan pada sel epitel mukosa rongga mulut, sementara sebagian kesar (60%) menunjukkan perubahan pada sel epitel mukosa rongga mulut, sementara sebagian kesar (60%) menunjukkan perubahan pada sel epitel mukosa rongga mulut, sementara sebagian kesar (60%) menunjukkan perubahan pada sel epitel mukosa rongga mulut, sementara sebagian kesar (60%) menunjukkan perubahan pada sel epitel mukosa rongga mulut, sementara sebagian kesar (60%) menunjukkan perubahan pada sel epitel mukosa rongga mulut, sementara sebagian kesar (60

Merokok merupakan salah satu penyebab penyakit mulut yang dimulai dengan perubahan pada saliwa dan flora normal. Rokok tidak hanya berdampak sistemik tetapi juga dapat memicu kondisi patologis di rongga mulut, seperti kerusakan pada gigi dan jaringan lunak rongga mulut (Surgain, 2023). Rokok mengandung zad berbahawa seperti nikotin, tar, dan karbon monoksida vang bersifiat

1